



PERAN PENTING KOMUNIKASI KAPAL DALAM KESELAMATAN PELAYARAN: IDENTIFIKASI KENDALA DAN REKOMENDASI PERBAIKAN

Oleh

Rizky Bahtiar Ramadhan¹, Dwi Haryanto², Lilik Yulianingsih³, I Komang Hedi Permana Adiputra⁴

Politeknik Pelayaran Sorong¹, Politeknik Pelayaran Sorong², Politeknik Pelayaran Sorong³, Politeknik Pelayaran Sorong⁴

ABSTRAK

Komunikasi antar kapal di laut sangat penting untuk koordinasi operasional, mencegah insiden, dan memastikan keselamatan. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang komunikasi yang baik dan benar di atas kapal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggabungkan tinjauan literatur, wawancara, dan observasi di KM.Sabuk Nusantara 78 PT PelnI dari 19 Oktober 2021 hingga 19 Oktober 2022. Temuan utama penelitian ini menyoroti faktor kendala dalam komunikasi antar kapal, seperti masalah pengelolaan lalu lintas laut, kesalahan manusia dalam komunikasi, dan gangguan peralatan komunikasi pelayaran. Hasil penelitian menekankan pentingnya penerapan Standard Maritime Communication Phrases (SMCP) dalam komunikasi di laut untuk mengatasi hambatan bahasa dan mencegah kesalahpahaman yang berujung pada kecelakaan. Selain itu, standar internasional seperti SOLAS dan STCW memberikan kontribusi penting dalam peningkatan keselamatan kapal dan pelayaran di seluruh dunia. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan bahasa Inggris maritim dengan fokus pada SMCP bagi perwira kapal dan operator Vessel Traffic Service (VTS) untuk meningkatkan interaksi dan keselamatan di laut. Dengan demikian, peningkatan komunikasi kapal yang efektif menjadi kunci dalam menjaga keselamatan pelayaran global.

Kata kunci : Komunikasi, Keselamatan Pelayaran, Kendala, Perbaikan

1. PENDAHULUAN

Komunikasi, berasal dari kata Latin "communis" yang berarti sama, dan "communico" yang berarti membuat sama, adalah proses terjadi ketika ada kesamaan antara pengirim pesan dan penerima. Kemampuan kita untuk saling memahami

sangat menentukan dalam komunikasi. Di laut, komunikasi antar kapal sangatlah penting untuk keamanan pelayaran, koordinasi operasional, dan mencegah tabrakan atau insiden lainnya. Komunikasi kapal ke kapal memungkinkan kapal untuk berbagi informasi

vital seperti lokasi, kecepatan, dan arah. Dalam situasi yang memerlukan kerja sama, seperti cuaca buruk atau navigasi di perairan sibuk, komunikasi efektif antar kapal memainkan peran kunci dalam memastikan keselamatan dan kelancaran operasi di laut.

Beberapa penelitian telah menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dalam navigasi kapal. Sebagai contoh, dalam penelitian oleh (Djari et al., 2023), ditemukan bahwa penggunaan komunikasi VHF Radio Channel 12 di alur pelayaran Sampit sangat penting untuk mencegah bahaya tabrakan dan potensi bahaya lain saat kapal berlayar. Studi lain oleh (Yuha, 2019) juga menekankan pentingnya komunikasi antar kapal dalam mengatur olah gerak kapal, terutama saat berada di pelabuhan.

Di sisi lain, penelitian oleh (Tarli et al., 2018) menyoroti pentingnya komunikasi antar kapal dalam pelayaran penyeberangan lintas Kaliadem – Pulau Seribu. Selain itu, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Budimartono & Widodo, 2023), pentingnya komunikasi antar kapal menggunakan bendera semaphore sebagai media komunikasi jarak jauh juga diakui. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi antar kapal memiliki peran yang vital dalam menjaga keamanan dan efisiensi dalam operasi kapal di laut.

Menurut (Dadang, 2019), dengan komunikasi yang jelas didapat kesepakatan tindakan yang aman bagi kedua kapal dalam berkomunikasi baik antar kapal maupun dengan pihak pelabuhan karena perihal komunikasi dirasa sangat penting dalam dunia pelayaran maka International Maritime Organization (IMO) membuat kalimat-kalimat baku dalam Dunia pelayaran yang disebut Standard Maritime Communication Phrases (SMCP) sesuai dengan Konvensi Internasional STCW 1978 (revisi 1995).

Langkah ini diambil sebagai respons terhadap kejadian tragis seperti kebakaran di kapal MT. Scandinavian Star yang menewaskan 158 orang, dan kegagalan kapal MT. Sea Empress yang merusak lingkungan laut dan pesisir di sekitar Milford Haven, Wales, Inggris. Kedua insiden ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan bahasa Inggris dan teknis maritim, yang menekankan pentingnya standar komunikasi yang jelas dan

dipahami oleh semua pihak terlibat dalam pelayaran untuk mencegah insiden serupa di masa depan (Ria, 2019).

Komunikasi yang terjalin satu sama lain secara efektif dan efisien dan tidak menghasilkan salah pengertian. Komunikasi yang dapat dilakukan secara visual berarti komunikasi harus dilakukan oleh kedua belah pihak kapal antar kapal dalam setiap keadaan, baik dalam keadaan normal maupun darurat. Berbagai peralatan komunikasi kapal, termasuk bendera tangan atau simbol lengan tradisional, hoist, flare, semaphore, lonceng, penyiara suara, dan peralatan modern untuk radio atau telegraf nirkabel, telepon radio, dan komunikasi satelit.

Adanya alat komunikasi yang semakin canggih seperti pemancar *Single Side Band* (SSB), perangkat *walkie-talkie*, *Very High Frequency* (VHF), *transceiver*, teleks, faks, satcom, dan komputer yang menampilkan data digital di hampir setiap kapal modern menunjukkan perkembangan revolusioner dalam peralatan komunikasi modern. Peraturan IMO mewajibkan kapal untuk memiliki peralatan radio. Selain itu, kapal harus diawasi oleh pelaut yang memiliki sertifikat yang sesuai untuk jenis pelayaran dan peralatan yang dipasang di atas kapal.

Intensitas komunikasi di atas kapal merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga keamanan dan efisiensi operasional kapal. Dalam upaya mengoptimalkan komunikasi di atas kapal, diperlukan keterampilan yang mendukung penggunaan bahasa yang baik dan benar. Komunikasi yang efektif antar kapal atau dengan pihak lain seperti radio pantai menjadi kunci dalam mengoperasikan kapal tanpa terjadinya insiden yang tidak diinginkan. Pentingnya komunikasi di atas kapal sangat terkait dengan tujuan mencegah kecelakaan antar kapal.

Oleh karena itu, pemilihan judul penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang komunikasi yang baik dan benar di atas kapal. Kekurangan komunikasi yang efektif di atas kapal dapat mengakibatkan risiko kecelakaan yang serius, baik antara kapal maupun dalam interaksi dengan radio pantai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya komunikasi yang baik di atas kapal untuk mendukung

keselamatan dan efisiensi dalam operasi pelayaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yang berarti data yang dihasilkan adalah deskriptif dan terdiri dari ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati; oleh karena itu, prosedur statistik tidak digunakan (Hafnizal & Khalid, 2020). Investigasi dilakukan di KM.Sabuk Nusantara 78 PT Pelni dari 19 Oktober 2021 hingga 19 Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan data. Setelah data dikumpulkan, analisis data dilakukan, yang mencakup penyajian, reduksi, dan perumusan kesimpulan (Miles & Huberman, 1984).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang optimalisasi komunikasi kapal sangat penting untuk keselamatan pelayaran. Seperti yang dijelaskan dalam UU No. 17 tahun 2008 tentang Pelayaran, komunikasi antar kapal sangat penting untuk operasi kenavigasian. Untuk menjaga keselamatan pelayaran, ini termasuk sarana bantu navigasi pelayaran (SBNP), telekomunikasi pelayaran (Telkompel), dan informasi tentang hidrografi, meteorologi, alur dan pelintasan, pemanduan, penanganan kerangka kapal dan salvage, serta pekerjaan bawah air (PBA).

Faktor kendala yang terjadi dalam komunikasi antar kapal menjadi perhatian utama. Permasalahan pengelolaan lalu lintas laut, terutama persilangan jalur pelayaran domestik dan internasional, menjadi penyebab potensial terjadinya kesalahan navigasi yang mengancam keselamatan kapal. Selain itu, human error dalam komunikasi juga dapat berkontribusi pada kesalahpahaman yang berujung pada kecelakaan laut. Gangguan peralatan komunikasi pelayaran juga menjadi faktor risiko yang dapat menyebabkan kesalahan informasi dan navigasi.

Sebagai hasil dari penelitian ini, penanganan masalah komunikasi dan teknis kapal harus ditingkatkan. Salah satu temuan utama adalah pentingnya penerapan Standard Marine Communication Phrases (SMCP) dalam berkomunikasi di laut. SMCP membantu mengatasi hambatan bahasa dan

mencegah kesalahpahaman yang dapat menyebabkan kecelakaan. Selain itu, standar internasional seperti International Convention for the Safety of Life at Sea (SOLAS) dan International Convention on Standards of Training, Certification, and Watchkeeping for Seafarers (STCW) dari tahun 1978 (revisi 1995) berkontribusi pada peningkatan keselamatan kapal dan pelayaran di seluruh dunia.



Gambar 1 Sistem Komunikasi di Atas Kapal

Pelatihan dan bimbingan kemampuan bahasa Inggris maritim dengan fokus pada SMCP sangat penting dalam konteks ini (Aprizawati et al., 2022). Penguasaan bahasa Inggris sangat penting untuk mencegah kesalahpahaman yang dapat menyebabkan kecelakaan (Guritno, 2017). Penerapan SMCP pada komunikasi antara operator Vessel Traffic Service (VTS) dan pihak kapal sangat meningkatkan interaksi di laut (Sarinten et al., 2021). Penemuan ini sejalan dengan penelitian (Sukomardo et al., 2017), yang menekankan bahwa perwira di kapal harus menguasai bahasa Inggris maritim, termasuk SMCP, untuk menjamin komunikasi yang efektif.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang berkaitan dengan optimalisasi komunikasi kapal sangat penting untuk meningkatkan keselamatan pelayaran. Hasilnya menunjukkan bahwa, sesuai dengan UU No. 17 tahun 2008 tentang Pelayaran, sarana bantu navigasi pelayaran (SBNP), telekomunikasi pelayaran (Telkompel), dan informasi terkait sangat penting untuk operasi kenavigasian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam upaya mencegah kesalahan

navigasi yang dapat menyebabkan kecelakaan laut, faktor kendala seperti pengelolaan lalu lintas laut, kesalahan manusia dalam komunikasi, dan gangguan peralatan komunikasi menjadi perhatian utama. Penelitian ini mendukung bahwa perwira kapal dan operator Vessel Traffic Service (VTS) membutuhkan pelatihan dan bimbingan kemampuan bahasa Inggris maritim, terutama dengan fokus pada SMCP, untuk meningkatkan interaksi dan keselamatan di laut. Standar internasional seperti SOLAS dan STCW meningkatkan keselamatan kapal dan pelayaran di seluruh dunia. Oleh karena itu, komunikasi kapal yang lebih baik sangat penting untuk keselamatan pelayaran di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprizawati, Zusniati, & Satria, B. (2022). *Sosialisasi Alat Keselamatan Pelayaran Bagi Nelayan*. 3(1), 212–217.
- Budimartono, T. N., & Widodo, R. B. (2023). Studi Klasifikasi Gerakan Semaphore menggunakan Fuzzy Mamdani dari Data IMU Sensor. *Journal of Intelligent System and Computation*, 5(1), 39–45. <https://doi.org/10.52985/insyst.v5i1.263>
- Dadang. (2019). *Tiga Dugaan Penyebab Tabrakan Kapal Menurut Analisis Ahli ITS*. ITSNEWS. <https://www.its.ac.id/news/2012/09/28/tiga-dugaan-penyebab-tabrakan-kapal-menurut-analisis-ahli-its/>
- Djari, J. A., Widiatmaja, A., Ardianto, B., & Mudzakir, A. (2023). Komunikasi Efektif VHF Channel 12 di Alur. *Saintara : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 7(2), 14–18. <https://doi.org/10.52475/saintara.v7i2.230>
- Guritno, S. (2017). Pentingnya Penerapan Imo Resolution a.918 (22) Tentang Standard Marine Communication Phrases Bagi Deck Officer Di Kapal. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, XVII(1). <https://doi.org/10.33556/jstm.v0i1.154>
- Hafnizal, V. M., & Khalid, I. (2020). EFEKTIVITAS HUKUM PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 21 TAHUN 2020 TENTANG PEMBatasan SOSIAL BERSKALA BESAR DALAM RANGKA PERCEPATAN PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 TERKAIT PANDEMI COVID19. *JURNAL TRANSFORMASI ADMINISTRASI*, 10(1), 54–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.56196/jta.v10i1.148>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis*. Sage.
- Ria, R. (2019). *Peranan Standard Maritime Communication Phrases (SMCP) dalam Sistem Komunikasi antara Kapal dengan Kapal, Kapal dengan Pelabuhan sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Pelayaran di MT. Gas Dream pada KSS Line Ltd*. [Universitas Maritim AMNI]. <http://repository.unimar-amni.ac.id/id/eprint/2300>
- Sarinten, S., Andiansyah, M., & Rahardjo, I. S. (2021). Penerapan Standard Marine Communication Phrases antara Vessel Traffic Service dengan Pihak Kapal. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 7(3), 227. <https://doi.org/10.54324/j.mtl.v7i3.474>
- Sukomardojo, T., Ratnaningsih, D., & Jama'an, A. (2017). PENGGUNAAN MEDIA GAMES UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA SMCP (STANDARD MARINE COMMUNICATION PHRASES) DALAM BAHASA INGGRIS MARITIM. *Jurnal 7 Samudra*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.54992/7samudra.v2i1.5>
- Tarli, Sugita, Andarau, T. Y., Rasyid, U., & Bardi. (2018). PENINGKATAN KESELAMATAN PELAYARAN MENCApAI NOL KECELAKAAN KAPAL PENYEBERANGAN DI LINTAS KALI ADEM – PULAU SERIBU. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Transportasi Darat*, 9(1), 110–121. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55511/jpsttd.v9i1.60>

Yuha, M. (2019). *Operasi Menyandarkan Kapal MV. SPIL Hana Dengan Peranan Kapal Tunda di Pelabuhan Surabaya* [Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang]. <https://repository.pip-semarang.ac.id/2178/>